

KOLABORASI AKSI KONSERVASI UNTUK PENGEMBANGAN KAWASAN EKOWISATA MANGROVE BAROS

Aniek Prasetyaningsih¹, Djoko Rahardjo²

^{1,2} Fakultas Bioteknologi, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta
Email: aniek@staff.ukdw.ac.id¹, djoko@staff.ukdw.ac.id²

ABSTRAK

Untuk mewujudkan kawasan ekowisata Mangrove Dusun Baros Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul dibutuhkan kolaborasi dan sinergi semua pihak, membangun komitmen melakukan program pengembangan kawasan ekowisata mangrove. Program dilakukan selama 5 bulan, mulai bulan Mei – Nopember 2017 di Desa Tirtohargo Kretek Kabupaten Bantul. Kegiatan yang dilakukan meliputi observasi, identifikasi kebutuhan secara partisipatif, pendampingan kelompok, pengembangan kemitraan, pelaksanaan aksi konservasi dengan penanaman mangrove, penebaran bibit ikan dan kepiting. Identifikasi kebutuhan dan penyusunan program dilakukan dengan metode observasi dan *Focus Grup Discusion* dengan kelompok pemuda. Program pengembangan kemitraan dilakukan dengan penyelenggaraan serangkaian rapat koordinasi yang melibatkan multi pihak baik yang diselenggarakan di Fakultas Bioteknologi UKDW, di Desa Baros dan di Bappeda Kabupaten Bantul. Pelaksanaan aksi konservasi dilakukan dengan mobilisasi mahasiswa, masyarakat, dan aparat pemda terkait untuk membangun komitmen kolaborasi. Pelaksanaan program *Kolaborasi Aksi Konservasi untuk mengembangkan Kawasan Ekowisata Mangrove Baros* Kabupaten Bantul telah berhasil mempertemukan dan membangun komitmen para pihak untuk bersinergi melakukan aksi konservasi dan pendampingan kelompok masyarakat dalam pengembangan kawasan ekowisata mangrove.

Kata kunci: Baros, kolaborasi, konservasi, mangrove

1. Pendahuluan

Di Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul tepatnya di bantaran muara Sungai Opak ditemukan komunitas mangrove seluas kurang lebih 25 ha dengan dominasi tanaman mangrove jenis *Avicennia* sp. (api-api). Disamping jenis *Avicennia* sp. juga terdapat jenis *Rhizophora* sp., *Bruguiera* sp dan *Sonneratia caseolaris*. Kawasan mangrove di daerah tersebut bukan merupakan komunitas alami dimana jenis-jenis yang ada diintroduksi dari luar. Tanaman mangrove diintroduksi pertama kali oleh Yayasan Relung, sebuah LSM Lingkungan di Yogyakarta pada tahun 2003-2005 dengan tujuan untuk konservasi bantaran muara Sungai Opak dan upaya perlindungan daerah pertanian dari limpahan air sungai maupun gelombang air laut. Oleh karena itu mulai tahun 2007 KMB RC DIY berkoordinasi dengan masyarakat pengelola mangrove, Dinas Kelautan dan Perikanan, Kabupaten Bantul, Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi dan Balai Konservasi Sumberdaya Alam Propinsi DIY berkomitmen melakukan pendampingan untuk mengembangkan kawasan mangrove di Dusun Baros menjadi kawasan ekowisata mangrove di DIY. Beberapa program yang telah dilakukan antara lain peningkatan luasan tutupan mangrove dengan mengorganisir kegiatan tanam mangrove, pendampingan untuk pengembangan kelembagaan, pelatihan dan

pendampingan untuk peningkatan ekonomi masyarakat melalui pelatihan budidaya ikan dan kepiting cangkang lunak. Saat ini kawasan mangrove di Dusun Baros telah menjadi salah satu ikon Desa Tirtohargo dimana keberadaanya telah mengantarkan kelompok pengelola mendapatkan beberapa penghargaan lingkungan di tingkat daerah. Namun tidak boleh berhenti dan puas dengan pencapaian tersebut, karena masih banyak hal yang harus terus dikembangkan seperti belum tersusunnya rencana pengembangan, pengelolaan serta prasara yang mendukung untuk pengembangan kawasan ekowisata mangrove yang mampu memberikan nilai manfaat ekonomi dan ekologis bagi masyarakat. Untuk mewujudkan semua itu dibutuhkan kolaborasi dan sinergi semua pihak, untuk secara bersama bersinergi melakukan kolaborasi aksi konservasi baik dalam pelaksanaan workshop untuk merancang program pengembangan, aksi tanam mangrove, pengembangan fasilitas gardu pandang, gazebo dll serta pendampingan pada kelompok pengelola kawasan ekowisata. Program kolaborasi aksi konservasi diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat (perguruan tinggi, sekolah, pemerintah dan swasta) dalam sebuah kolaborasi aksi konservasi serta membangun sinergi dengan para pihak untuk mendukung pengembangan ekowisata mangrove di Baros.

2. Metode

Program dilakukan selama 5 bulan, mulai bulan Mei – Nopember 2017 di Desa Tirtohargo Kretek Kabupaten Bantul, dimulai dari observasi dan identifikasi kebutuhan secara partisipatif, pendampingan kelompok, pengembangan kemitraan, pelaksanaan aksi konservasi dengan penanaman mangrove, penebaran bibit ikan dan kepiting. Identifikasi kebutuhan dan penyusunan program dilakukan dengan metode observasi dan *Focus Grup Discusion* dengan kelompok pemuda. Sementara pengembangan kemitraan dilakukan dengan penyelenggaraan rapat koordinasi yang melibatkan multi pihak baik yang diselenggarakan di Fakultas Bioteknologi UKDW, di Desa Baros dan di Bappeda kabupaten Bantul. Pelaksanaan aksi konservasi dilakukan dengan mobilisasi mahasiswa, masyarakat dan aparat pemda terkait untuk membangun komitmen kolaborasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Perencanaan kolaborasi untuk konservasi

Program Kolaborasi untuk konservasi diinisiasi oleh kelompok studi mangrove Fakultas Bioteknologi UKDW, kemudian melakukan serangkaian pertemuan dengan beberapa pihak, yang pertama yaitu dengan Konsorsium Mitra Bahari Regional Center DIY untuk membangun kerjasama serta mendapatkan dukungan dari para pihak yang selama ini telah menjalin kerjasama dalam pengembangan kawasan mangrove Baros. Pertemuan diskusi dilakukan 2 kali pertama di sekretariat KMB RC DIY Departemen Perikanan UGM dan yang kedua di Fakultas Bioteknologi UKDW. Rapat di Fakultas Bioteknologi dihadiri oleh para pihak seperti Departemen Perikanan UGM, Fakultas Arsitektur dan Desain UKDW dan perwakilan masyarakat Baros. Dari pertemuan ini disepakati bahwa KMB RC DIY siap bekerjasama dengan Fakultas Bioteknologi dalam pelaksanaan program kolaborasi aksi konservasi. Selanjutnya dari pertemuan ini disepakati untuk menyampaikan ide program ini ke pihak pemda Bantul, melalui Bappeda. Selanjutnya dijalin komunikasi dengan Bappeda Bantul dan dilakukan 2 kali pertemuan, yang pertama penyampaian program dan yang kedua membahas teknis pelaksanaan. Dari pertemuan dengan Bappeda disepakati bahwa program ini sangat baik, karena melibatkan berbagai pihak untuk bersinergi. Oleh karena itu atas nama pemerintah Kabupaten Bantul, Bappeda memberi apresiasi atas inisiatif dan banyak berterima kasih atas perhatian dan bantuannya dalam pengembangan wilayah Bantul. Untuk itu pemda sepenuhnya akan mendukung dan menyampaikan

kegiatan ini ke bapak Bupati untuk dapat hadir memberi sambutan dan melakukan penanaman serta peletakan batu pertama pembangunan gardu pandang. Rangkaian acara kolaborasi aksi konservasi diawali dengan diskusi dengan berbagai mitra untuk merumuskan program dan rencana pengembangan kawasan ekowisata mangrove. Program ini berlangsung mulai dari bulan Juli – Nopember 2017 dan direncanakan untuk dilanjutkan pada tahun 2018. Sebagai upaya untuk sosialisasi program dan menyatukan komitmen berbagai pihak akan dilakukan workshop dan aksi tanam mangrove serta peletakan pancang pembangunan gardu pandang di kawasan ekosistem mangrove Baros.

3.2 Pelaksanaan Workshop

Workshop diselenggarakan tanggal 20 Oktober 2017 di Ruang Harun Fakultas Bioteknologi UKDW dengan mengusung tema *Kolaborasi Aksi Konservasi untuk mengembangkan Kawasan Ekowisata Mangrove Baros, Kabupaten Bantul*. Narasumber yang dihadirkan yaitu bapak Drs. Sigit Sapto Rahardjo, MM selaku kepala dinas Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan DIY, Ketua Forum Mitra Bahari DIY bapak Drs. Djoko Rahardjo M.Kes, dan Deputi Djarum Foundation bapak Yunan Aditya. Dari penyelenggaraan *workshop* ini diperoleh hasil bahwa telah tersusun masterplan pengembangan kawasan ekowisata mangrove Baros dan dalam implementasinya dibawah koordinasi dinas KKP DIY. Selain itu juga terbangun komitmen kerjasama multipihak antara KKP DIY, KMB RC DIY, Fakultas Bioteknologi UKDW, Departemen Perikanan UGM dan Djarum Foundation untuk secara bersama mengembangkan kawasan ekowisata mangrove melalui penyelenggaraan program bersama seperti aksi tanam mangrove, pembangunan gardu pandang, penebaran bibit ikan dan kepiting serta pendampingan kelompok pemuda Baros. Bahkan secara khusus Departemen Perikanan UGM berkomitmen menindaklanjuti kegiatan ini dengan merencanakan untuk menyelenggarakan KKN Tematik di kawasan mangrove Baros. Workshop diikuti oleh lebih dari 130 peserta yang terdiri dari mahasiswa Fakultas Bioteknologi UKDW, Departemen Perikanan UGM, Djarum Foundation, Dinas KKP DIY dan siswa-siswa SMA seperti SMA 9, SMA Budya Wacana dan BOPKRI II Yogyakarta.

3.3 Pelaksanaan Aksi Tanam Mangrove dan Pembangunan Gardu Pandang

Pelaksanaan Aksi tanam mangrove dan pembangunan gardu pandang dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2017, diikuti oleh hampir 200 peserta yang terdiri mahasiswa Fakultas Bioteknologi UKDW, Mahasiswa Departemen Perikanan UGM, Mahasiswa D3 Ekonomi dan Bisnis UGM, para siswa SMA Bopkri II, Budya Wacana dan SMA 9 serta pemuda Dusun Baros. Aksi tanam mangrove dan pembangunan gardu pandang dibuka secara resmi oleh Bupati Bantul bapak Drs. H. Suharsono dan dihadiri oleh SKPD terkait dilingkup Pemda Bantul, Kecamatan Kretek dan Desa Tirtohargo. Dalam sambutannya disampaikan ucapan terima kasih dengan adanya program aksi kolaborasi yang dapat menjadi model dalam pelaksanaan berbagai program. Diharapkan program konservasi mangrove ini nantinya tidak hanya akan memperbaiki kualitas lingkungan mangrove yang banyak manfaat secara ekologis namun juga mampu menggerakkan perekonomian masyarakat. Setelah membuka acara aksi penanaman mangrove, Bapak bupati selanjutnya melakukan penyerahan bibit mangrove kepada peserta, melakukan penanaman tanaman langka serta melakukan peletakan batu pertama pembangunan gardu pandang.



Gambar 1. Penyerahan bantuan bibit Mangrove dari Djarum Foundation serta Penyerahan bantuan dana pembangunan Gardu Pandang dari Sekretaris Departemen Perikanan UGM ke Ketua KP2B



Gambar 2. Peletakan batu pertama pembangunan Gardu Pandang, penanaman tanaman langka oleh Bupati Bantul serta aksi penanaman mangrove oleh peserta.

Bibit tanaman mangrove dan tanaman langka merupakan sumbangan dari Djarum Foundation sebagai komitmen untuk pengembangan program konservasi lingkungan. Pada pelaksanaan aksi tanam mangrove ini berhasil ditanam sekitar 1000 bibit dan sisa bibit sebanyak 4000 akan ditanam secara berkala oleh Kelompok Pemuda Baros. Diharapkan setelah aksi penanaman mangrove ini dilakukan monitoring untuk mengetahui pertumbuhan, keberhasilan aksi tanam mangrove serta untuk memastikan keberlanjutan program penanaman sisa bibit mangrove. Monitoring akan dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Bioteknologi UKDW dan untuk pemantauan dan pendampingan program pembangunan gardu pandang dilakukan oleh tim dari FAD (Fakultas Desain Arsitektur) UKDW yang dikoordinir oleh bapak Satyayoga.

3.4 Pengembangan Kolaborasi Konservasi

Keberhasilan program aksi konservasi untuk pengembangan kawasan ekowisata mangrove Baros sangat ditunjang oleh komitmen, konsistensi dan support dari multipihak. Peran dan kontribusi para pihak menjadi penting dan menentukan kecepatan pencapaian serta keberlangsungan program. Identifikasi peran dan kontribusi para pihak dilakukan dalam serangkaian rapat koordinasi. Para pihak berkomitmen untuk bersinergi baik melalui aksi bersama, mengagendakan dalam program kegiatan di masing-masing lembaga dll. Terdapat empat kelompok *stakeholders* yang dapat bersinergi dalam pengembangan kawasan ekowisata mangrove Baros, yaitu unsur pemerintah, perguruan tinggi, sekolah, swasta dan masyarakat Baros. Peran dan kontribusi masing-masing pihak telah dirumuskan dan tertuang dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Para pihak dan perannya dalam pengembangan ekowisata mangrove dusun Baros.

No.	Para Pihak	Peran yang diharapkan
1.	Pemerintahan: Bappeda, BLH, KKP. Pariwisata, Kehutanan	1. Menetapkan peruntukan dan penetapan kelembagaan pengelola kawasan mangrove 2. Mensinergikan program dengan SKPD 3. Melakukan supervisi dan monitoring program 4. Fasilitasi pogram
2.	Perguruan Tinggi 1. Bioteknologi, UKDW 2. FAD, UKDW 3. Departemen Perikanan UGM 4. Mitra Bahari	1. Menyusun konsep pengembangan kawasan mangrove 2. Membangun kolaborasi 3. Mengelola aksi konservasi dan program 4. Fasilitasi program
3.	Sekolah : SMA: Bosa, Boda, Budya Wacana dan SMA 9	Partisipan aksi tanam mangrove
4.	Swasta: Djarum Bakti Lingkungan, Ambarrukmo Plaza dan Royal Ambarrukmo, dll.	1. Menetapkan jenis partisipasi 2. Fasilitasi program/Sponsorship
5.	Masyarakat dusun Baros	1. Mengelola kawasan, melakukan penanaman dan monitoring keberhasilan program 2. Pengembangan SDM, dll.

Melalui program ini, Tim telah mempertemukan para pihak dengan kelompok masyarakat dan selalu dilibatkan dalam setiap tahapan proses. Kami menyadari bahwa keberhasilan dan keberlanjutan program pengembangan kawasan konservasi, khususnya dalam aspek pengembangan kolaborasi selanjutnya sangat ditentukan oleh inisiatif dan peran aktif pengelola kawasan yaitu Kelompok Pemuda-Pemudi Baros (KP2B).

4. Simpulan

Pelaksanaan program *Kolaborasi Aksi Konservasi untuk mengembangkan Kawasan Ekowisata Mangrove Baros*, Kabupaten Bantul, telah berhasil mempertemukan dan membangun komitmen para pihak untuk bersinergi melakukan aksi konservasi dan pendampingan kelompok masyarakat dalam pengembangan kawasan ekowisata mangrove.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan ini dibiayai oleh Fakultas Bioteknologi UKDW, Departemen Perikanan UGM, Konsorsium Mitra Bahari RC DIY, Djarum Foundation dan Dinas Kelautan Perikanan DIY serta partisipasi mahasiswa Fakultas Bioteknologi UKDW dan Perikanan UGM. Tim secara tulus mengucapkan terima kasih kepada Bappeda Kabupaten Bantul yang telah memfasilitasi serangkaian rapat koordinasi dan menghadirkan bapak Bupati untuk membuka acara aksi tanam mangrove dan melakukan penyerahan bibit dan peletakan batu pertama pembangunan gardu pandang. Terima kasih juga diucapkan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain UKDW, Departemen Perikanan UGM, DKP DIY, Djarum Foundation dan KMB RC DIY serta kepala Desa Tirtohargo yang telah membuka pintu kerjasama untuk bersinergi dalam pelaksanaan program pengembangan kawasan ekowisata mangrove dusun Baros.

